

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan/atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya perlindungan, keamanan, dan kesehatannya (Kemenag, 2012). Dalam pelaksanaannya, kadang-kadang timbul masalah dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Pesantren. Permasalahan yang sering timbul pada pesantren adalah terjadinya kejadian penyakit akibat perilaku maupun kondisi lingkungan tempat tinggal santri yang buruk. Keputihan (*fluor albus, white discharge, leucorrhea*) adalah keluarnya cairan selain darah dari dalam vagina, dapat berupa lendir putih, kekuningan, kelabu, maupun kehijauan. Keputihan bukan merupakan penyakit, tapi merupakan gejala terjadinya masalah kesehatan reproduksi pada wanita (Murtiastutik, 2008). Meskipun seringkali tanpa gejala dan diremehkan, keputihan dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, turunnya rasa percaya diri, dan kecemasan yang apabila tidak dilaporkan, keputihan dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan timbulnya gangguan pada proses belajar santri (Kurniawati, 2015).

Di Indonesia jumlah pondok pesantren cukup besar mencapai 14.798 pondok pesantren dan 2.057.814 santri merupakan potensi yang besar untuk turut serta dalam usaha pembangunan di bidang kesehatan. Pondok pesantren telah membuktikan diri mampu menjadi penggerak masyarakat baik di bidang agama, sosial maupun

ekonomi. Sehingga saat ini pesantren diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk hidup sehat. Salah satu kegiatan poskestren adalah penyuluhan berbagai materi kesehatan termasuk penyuluhan kesehatan reproduksi remaja mengingat sebagian besar warga pondok pesantren adalah remaja atau mereka yang berusia 9-15 tahun (Depkes RI, 2006). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja saat ini belum menyentuh kalangan remaja baik remaja pada umumnya maupun remaja santri dikelompok yang cukup besar yaitu sekitar 23% dari populasi. Peran petugas pondok yaitu pemantauan status gizi masyarakat pesantren, pemanfaatan halaman/pekarangan, penanggulangan masalah gizi, dan pengolahan makanan memenuhi syarat kesehatan. Peran Poskestren sangat besar dalam mengendalikan, mencegah dan memelihara kesehatan para santri. Berbagai program Poskestren seperti Gerakan Jumat Bersih, sebagai upaya preventif terutama untuk kebersihan lingkungan terlaksana dengan baik, begitu juga untuk santri yang sakit, Poskestren memberikan pengobatan sementara sebelum dilakukan rujukan. Beberapa program untuk meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), menurunkan angka kesakitan pada santri serta pencegahan penyakit menular juga belum terwujud (Pengelola Poskestren Al-Aziziyah, 2016/2017). Penyelenggaraan poskestren pada dasarnya dapat dilaksanakan secara rutin setiap hari atau ditetapkan sesuai kesepakatan bersama pondok pesantren.

Ada dua hal yang menjadi faktor pendorong keputihan yaitu faktor endogen dari dalam tubuh dan faktor eksogen dari luar tubuh, yang keduanya saling memengaruhi. Faktor endogen yaitu kelainan pada lubang kemaluan, faktor eksogen dibedakan menjadi dua yakni karena infeksi dan non infeksi. Faktor infeksi yaitu

bakteri, jamur, parasit, virus, sedangkan faktor non infeksi adalah masuknya benda asing ke vagina baik sengaja maupun tidak, cebok tidak bersih, daerah sekitar kemaluan lembab, kondisi tubuh, kelainan endokrin atau hormon, menopause (Indriyani, dkk, 2012).

Pos Kesehatan Pesantren, yang selanjutnya disebut Poskestren merupakan salah satu wujud UKBM di lingkungan pondok pesantren, dengan prinsip dari, oleh dan warga pondok pesantren, yang mengutamakan pelayanan promotif (peningkatan) dan preventif (pencegahan) tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan), dengan binaan Puskesmas setempat (Permenkes RI Nomor 1 Tahun 2013). Peran petugas pondok yaitu pemantauan status gizi masyarakat pesantren. Pemanfaatan halaman/pekarangan, penanggulangan masalah gizi dan juga pengelolaan makanan yang memenuhi syarat kesehatan. Peran Poskestren sangat besar dalam mengendalikan, mencegah dan memelihara kesehatan para santri. Berbagai program Poskestren seperti Gerakan Jumat Bersih, sebagai upaya preventif terutama untuk kebersihan lingkungan terlaksana dengan baik, begitu juga untuk santri yang sakit, Poskestren memberikan pengobatan sementara sebelum dilakukan rujukan. Selain itu terdapat program Poskestren yang belum tercapai yaitu upaya promotif dan rehabilitatif. Beberapa program untuk meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), menurunkan angka kesakitan pada santri serta pencegahan penyakit menular juga belum terwujud (Pengelola Poskestren Al-Aziziyah, 2016/2017). Penyelenggaraan poskestren pada dasarnya dapat dilaksanakan secara rutin setiap hari atau ditetapkan sesuai kesepakatan bersama.

Dalam rangka percepatan visi masyarakat sehat, mandiri dan berkeadilan tersebut, dilakukan berbagai upaya termasuk meningkatkan peran pondok pesantren dalam menumbuh kembangkan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), melalui program Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren). Program Poskestren ini sangat potensial meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu diperlukan upaya pembinaan, pengawasan dan evaluasi. Berdasarkan uraian masalah di atas maka dari itu peneliti tertarik dan melihat bahwa perlu dilakukan penelitian yang membahas tentang **‘Analisis Faktor Penyebab Keputihan Pada Remaja Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan’**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Faktor apa saja yang menimbulkan kejadian keputihan di Pondok Al-Mizan Lamongan?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian yang penulis angkat ini adalah untuk :

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian adalah mengetahui hubungan faktor-faktor yang menimbulkan kejadian keputihan pada santriwati di Pondok Al-Mizan Lamongan

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Menganalisis hubungan faktor personal hygiene terhadap kejadian keputihan di PondokPesantren Al-Mizan Lamongan
2. Menganalisis hubungan faktor stress terhadap kejadian keputihan di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan
3. Menganalisis hubungan faktor alergi terhadap kejadian keputihan di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan
4. Menganalisis hubungan faktor iritasi terhadap kejadian keputihan di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat menambah manfaat dan keilmuan secara teoritis dalam bidang kesehatan khususnya petugas poskestren dan remaja santri putri dalam kaitannya dengan keputihan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan khususnya remaja santri putri secara akademik penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi, masukan, dan pengetahuan para remaja santri putri mengenai analisis faktor penyebab keputihan pada remaja santri putri.

## 2. Bagi petugas pondok dan petugas poskestren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas pondok dan petugas poskestren untuk mengetahui perannya terhadap terjadinya keputihan pada remaja santri putrisehingga dapat menjadi masukan dalam memberikan pendidikan kesehatan .

## 3. Bagi peneliti

Penulisan penelitian ini bermanfaat sebagai penerapan disiplin ilmu yang diterima khususnya tentang analisis faktor penyebab keputihan pada remaja santri putri.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian yang akan datang mengenai aspek lain tentang keputihan.